

Kokodema Sebagai Inovasi Baru Dalam Pengolahan Limbah Kelapa Di Desa Tanjung Samak

**Ananda Dwi Syahfytry Hardi¹, Dwi Marta Sari², Hafshah Salsabila³, Kalpathoni
Rohib Aulia⁴, Marcel Hans Christofer Siregar⁵, Rendy Febrian⁶, Salma Satira⁷,
Tiara Septiani⁸, Vidya Triayu⁹, Zila Syafina¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tiara Septiani

E-mail: tiara.septiani1826@student.unri.ac.id

Abstrak

Inovasi merupakan salah satu langkah pertama dalam mengembangkan ide dan juga mutu utama pikiran terhadap suatu hal agar dapat menghasilkan gagasan maupun produk dalam bentuk terbaharukan. Tanjung samak merupakan desa penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Rangsang Kabupaten Meranti. Karena hal tersebut Desa Tanjung Samak banyak menghasilkan limbah sabut kelapa. Langkah awal dalam penanganan limbah yang dihasilkan, salah satunya adalah Kokodema. Kokodema adalah salah satu langkah inovasi terbaharukan yang patut dikembangkan, karena Kokodema merubah suatu hal yang dianggap sampah menjadi suatu produk yang dapat dikembangkan menjadi ladang perekonomian desa yang bernilai estetika. Kokodema mengusung syarat dalam pembuatan agar menjadi sesauat hal indah yang bisa dipajang dan mengasah kemampuan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan ide dari limbah kelapa yang ada disekitar rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwasanya inovasi tebaharukan dalam segi pengolahan limbah dapat menyokong majunya dan suksesnya Desa Tanjung Samak.

Kata Kunci - Kokodema, Inovasi, Kreatifitas, Limbah Kelapa, Desa Tanjung Samak

Abstract

Innovation is one of the first steps in developing ideas and also thinking about something in order to produce ideas or products in a renewable form. Tanjung Samak is the largest coconut producing village in Rangsang District, Meranti Regency. Because of this, Tanjung Samak Village produces a lot of coconut fiber waste. The first step in handling the waste produced, one of which is Kokodema. Kokodema is one of the renewable innovation steps that should be developed, because Kokodema changes something that is considered waste into a product that can be developed into a village economic field that has aesthetic value. Kokodema carries the requirements in making it into something beautiful that can be displayed and hones the creativity of the community in developing ideas from coconut waste around the house. This study uses a qualitative approach and uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study are by conducting observations, interviews, data collection, and documentation. The results of this study will show that renewable innovations in the field of waste processing can support the progress and success of Tanjung Samak Village.

Keywords - Kokodema, Innovation, Coconut Waste, Tanjung Samak Village

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Samak merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Rangsang Kabupaten Meranti yang dikenal sebagai salah satu desa penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Rangsang. Berbatasan di Utara dengan Desa Citra Damai, Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Air Hitam dan Pulau Menggung, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dwi Tunggal, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Samak. Jumlah penduduk 93 jiwa per-kilometer, dengan mayoritas sebagai pekerja petani maupun pekebun. Dengan jumlah lahan perkebunan kelapa sebanyak 200 hektar, membuat Desa Tanjung Samak menjadi salah satu Desa penghasil limbah kelapa baik dari segi tempurung kelapa, sabut kelapa dan banyak bagian kelapa lainnya. (Pemerintahan Desa Tanjung Samak, 2024) Masyarakat Desa Tanjung Samak telah banyak menjual olahan dari kelapa, namun dari segi limbah belum ada langkah mutakhir yang dilakukan. Masyarakat hanya berfokus ke dalam penjualan santan kelapa, air kelapa muda serta makanan olahan dari kelapa.

Inovasi adalah langkah utama dalam mendorong kemajuan bagi tumbuh kembang pribadi masyarakat yang berguna menyokong majunya UMKM serta desa yang dimukimi masyarakat. Inovasi seharusnya dapat diselipkan dalam kegiatan-kegiatan kecil pembuatan karya masyarakat yang tentu dapat diapresiasi oleh seluruh kalangan yang ada. Inovasi pendorong perubahan dalam masyarakat sangat diperlukan untuk perubahan siklus kehidupan sosial ekonomi suatu daerah. Perubahan mengarahkan masyarakat untuk terus ber-inovasi mengembangkan ide serta kreatifitas dalam memajukan keadaan masyarakat. Inovasi juga langkah penting dalam menjungjung perubahan karena inovasi dapat menaikkan nilai barang dalam segi kualitas serta kuantitas dan juga mengurangi pengeluaran biaya. (Hartini, 2012)

Kokodema merupakan salah satu inovasi yang diberikan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Desa Tanjung Samak, yang mana inovasi ini termasuk ke dalam langkah penanggulangan limbah kelapa dalam bentuk sabut kelapa untuk diolah menjadi produk bernilai jual berstandar estetika di Desa Tanjung Samak. Kokodema berasal dari kata kokedama yang kemudian kami sempurnakan agar sesuai dengan bahan dasar pembuatan produk itu sendiri. Kokedama berasal dari Bahasa Jepang yang bermakna 'koke' adalah lumut, sedangkan 'dama' adalah bola yang mana jika disatukan pengertian dari kokedama adalah lumut yang disatukan hingga menjadi bola yang diisi dengan tanaman hidup disekitarnya. (Yuliarti & Dewi, 2021) Karena bahan dasar yang kami gunakan adalah sabut kelapa maka kami mengubah koke menjadi koko, yang dalam Bahasa Jepang sendiri, 'koko' berartikan kelapa. Makna kokodema yang disempurnakan ialah bulatan bola yang dibentuk dari kelapa ataupun bagian dari kelapa yakni sabut kelapa yang dapat ditumbuhkan tanaman segar. Dalam pembuatan *cocodema* tentunya membutuhkan sabut kelapa sebagai bahan utama. Sabut kelapa itu sendiri merupakan salah satu komponen terluar dari buah kelapa yang berfungsi untuk membalut tempurung kelapa agar terjaga dari benturan maupun gangguan dari luar buah. (Astuti et al., 2023)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengenalan produk kokodema oleh pihak Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau diselenggarakan di Desa Tanjung Samak, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi partisipatif serta *workshop* yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2024 berlokasi di Balai Nusantara Desa Tanjung Samak. Kegiatan ini difokuskan kepada PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Tanjung Samak. Metode pendekatan ini dipilih agar penyampaian materi serta pemaparan produk kokodema dapat dengan sempurna disalurkan kepada PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) serta peserta diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah pembuatan dan memahami esensi dari kokodema.

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah permohonan izin pelaksanaan. Permohonan izin dilaksanakan di Kantor Desa Tanjung Samak pada tanggal 29 Juli 2024. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Desa, beserta perangkat Desa Tanjung Samak. Pertemuan ini membahas persetujuan kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

workshop kokodema, peserta yang tepat terhadap kegiatan *workshop* kokodema, dan juga lokasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari pertemuan ini kegiatan *workshop* kokodema disetujui perangkat desa, peserta yang ditetapkan adalah anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan lokasi kegiatan di Balai Nusantara Desa Tanjung Samak.

Langkah kedua yakni persiapan kegiatan, yang dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli hingga 9 Agustus 2024, yang dimana proses ini mencakup pengumpulan limbah sabut kelapa, pemisahan dan penguraian sabut kelapa dari cangkang kelapa, pengolahan tanah bakar sebagai media tanam, serta pencarian bibit tanaman hias untuk tanaman segar di kokodema. Dilanjutkan dengan proses percobaan pembuatan kokodema oleh anggota Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Desa Tanjung Samak.

Langkah terakhir yakni sosialisasi partisipatif dan *workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024. Anggota Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau Desa Tanjung Samak melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai hasil pembuatan kokodema itu sendiri dari sudut pandang ekonomi maupun estetika. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan kokodema serta tata cara pembuatan kokodema. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sederhana yang diharapkan bisa dipahami dengan mudah oleh peserta *workshop*. Setelah kokodema yang dirakit selesai, pihak penyelenggara kegiatan menjelaskan cara merawat kokodema dan cara memajang kokodema.

Dilanjutkan dengan *workshop* bersama peserta yakni pihak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Tanjung Samak. Peserta yang ingin mencoba pembuatan dan perakitan kokodema, didampingi cara pembuatan secara langsung oleh pihak Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau, dan kemudian hasil yang dibuat oleh peserta dijadikan cinderamata sebagai hasil pembelajaran. Hal ini diharapkan kepada peserta agar dapat mengolah limbah sabut kelapa di rumah menjadi hal yang memiliki nilai jual dan estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pemajuan desa yang dilaksanak oleh Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 berlokasi di Balai Nusantara Desa Tanjung Samak. Yang dihadiri oleh Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) beserta anggotanya. Kegiatan ini berisikan demonstrasi pembuatan daripada kokodema, yang diperagakan langsung oleh anggota Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau. Hasil dari pembuatan kokodema yang sudah terlebih dahulu dicoba oleh anggota Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau dipajang dan diunjukkan sebagai contoh dari rangkaian pembuatan kokodema.

Kokodema menggunakan sabut kelapa yang diuraikan hingga menghasilkan serat perlembar, yang dimana membutuhkan ketekunan untuk mendapatkan hasil sempurna. Yang mana hal ini tentunya mengajarkan peserta *workshop* untuk tekun dalam proses pembuatan agar menghasilkan produk yang bernilai jual dan bagus untuk dijadikan pajangan dirumah yang unik dan inovatif. Hasil dari usaha dan ketekunan dari kokodema diharapkan dapat dijadikan sebagai ladang perekonomian sampingan masyarakat Desa Tanjung Samak yang mana kokodema juga salah satu wadah penanaman tumbuhan yang tidak sulit dalam proses perkembangannya yang juga membutuhkan intensitas air yang rendah.(Saputra et al., 2019)

Inovasi dalam pengolahan limbah sabut kelapa menjadi produk kokodema ini tentunya memiliki arti apabila limbah yang dimiliki dapat diolah menjadi hal yang menarik, selain menghasilkan lingkungan yang sedap dipandang dan nyaman, hal ini juga dapat dijadikan ladang usaha.(Hastuti et al., 2020)



Gambar 1.

Permohonan perizinan kegiatan kepada Kepala Desa serta perangkat Desa Tanjung Samak



Gambar 2.

Persiapan kegiatan dengan percobaan pembuatan kokodema



Gambar 3.

Sosialisasi parsipatif dalam pembuatan kokodema oleh anggota Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau



Gambar 4.

Workshop kokodema bersama ketua serta anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Tanjung Samak



Gambar 5.

Peserta kegiatan *workshop* kokodema dan hasil produk kokodema

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan inovasi baru terhadap limbah kelapa yang ada di Desa Tanjung Samak yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau, hendaknya menghasilkan *output* maksimal terhadap masyarakat Desa Tanjung Samak. Kokodema adalah produk yang terbuat dari limbah kelapa, yang diolah dengan cara mudah dan diharapkan bisa menjadi sarana

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

usaha terbaharukan oleh masyarakat Tanjung Samak. Hasil daripada kokodema ini dapat dijual dan dipasarkan didalam daerah maupun keluar daerah dan juga dapat menjadi hiasan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tanjung Samak. Dengan limbah kelapa yang pasti terus menerus ada, kokodema sangat membantu untuk menjadikan limbah menjadi sesuatu yang baru dan memiliki nilai estetika bagi masyarakat, dan apabila didukung dari desa hal ini dapat memajukan perekonomian serta mengembangkan inovasi masyarakat secara lebih luas mengenai limbah sisa olahan kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., Pratapa, S., Suasmoro, S., Triwikantoro, T., & Cahyono, Y. (2023). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Menggunakan Mesin Pencacah dalam Upaya Pemanfaatannya sebagai Produk Tepat Guna di Desa Candimulyo - Dolopo - Madiun. *Sewagati*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.504>
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesu, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.30653/002.202051.252>
- Samak, P. D. T. (2024). *Blogspot Desa Tanjung Samak*. Blogger. <https://tanjungsamakvillage.blogspot.com/p/monografi-desa.html>
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. (2019). Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>
- Yuliarti, N. C., & Dewi, S. R. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kokedama Tanaman Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 51–54. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i1.5008>